

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Menurut (Slamet Suyanto) *golden age* adalah masa yang paling tepat untuk menggali segala potensi anaksebanyak-banyaknya. Upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan perkembangan anak didik untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani, yang berarti terutama dengan kreativitas dan kemampuan. Anak usia dini yang identik dengan kegiatan bermain. Perkembangan yaitu menunjukkan perubahan kuantitatif dan kualitatif. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada umumnya amat bergantung dari genetik dan pengasuhan ibunya masing-masing. Pengasuhan anak yang optimal akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan berkembangannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (Sujiono: 2012:6) Menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain dan beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar

adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias. Memperoleh rangsangan-rangsangan kemampuan dasar terhadap perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, serta pengembangan pembiasaan yang terdiri dari nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian.

Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan berbicara. Perkembangan berbicara pada masa bayi baru mengeluarkan bunyi “ocehan” yang kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna tanpa diberi suatu instruksi formal. Pada masa usia 3-5 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa.

Komunikasi merupakan berbicara atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Guru harus berkomunikasi dengan anak harus dengan berbagai cara diantaranya dengan melalui perkataan atau dengan isyarat. Berkomunikasi dengan anak haruslah dengan cara yang tepat supaya anak dapat mengerti dengan apa yang kita sampaikan. Guru menyampaikan informasi yang benar kepada anak agar anak tidak ragu dengan apa yang kita sampaikan.

Berkomunikasi dengan anak haruslah dengan bahasa yang jelas atau bahasa yang cepat dimengerti oleh anak. Dalam proses pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya hendaknya dapat memancing anak agar dapat berkomunikasi dengan teman atau dengan guru. Namun untuk saat ini masih saja kita temui kekurangan-kekurangan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar, sehingga kemampuan berbicara anak masih rendah.

Pendidikan adalah salah satu aspek dasar untuk membangun suatu bangsa dan negara. Didalam suatu penyelenggaraan pendidikan disekolah terdapat guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dan diwujudkan dengan adanya interaksi antara guru dengan murid melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang

sistematis, inovatif dan sesuai dengan kurikulum. Suatu pembelajaran agar tujuannya tercapai dengan baik maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran, teknik, metode dan pendekatan pembelajaran.

Agar suatu pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka seorang pendidik harus mampu menguasai kelas. Pada saat ini banyak tenaga pendidik yang cenderung pada pencapaian target kurikulum, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan karena mementingkan pada hafalan konsep bukan pemahaman. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *cooperative learning*. Jadi dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator agar suasana didalam kelas dapat hidup. Dan siswa berperan aktif mencari informasi dari berbagai sumber, diskusi, bertanya dan mengungkapkan pendapat. Maka diperlukannya kerjasama antara guru dan murid supaya terjalin komunikasi.

Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi kegiatan secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif.

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Keterampilan berbahasa

terdiri dari empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Anak harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi anak dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (Rike Riwayanti : 2010)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya bimbingan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengembangan berbahasa pada anak usia dini khususnya dalam keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik perhatian orang tua itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kepedulian untuk membinmbing anak dirumah dan di tempat belajar. Pengembangan bicara itu berguna bagi anak untuk memperlancar keterampilan berbicara anak itu sendiri. Akan tetapi tidak semua anak mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan juga sering mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin karena anak yang terampil dalam berbicara dapat dengan mudah menjelaskan kebutuhan dan keinginannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dan idenya kepada orang lain.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain dikemukakan oleh Joyce (1992 ; 4) dalam trianto. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing

gemerincing. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu dari jenis metode struktural, yaitu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Selain itu juga model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan tersendiri, dimana pada model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing ini dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering terjadi dan mewarnai kegiatan belajar kelompok. Dan teknik kancing gemerincing akan memastikan bahwa setiap siswa akan mendapat kesempatan dan dapat berperan serta dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing seperti yang dikemukakan oleh sugiyanto (2009:57) maka dapat membantu guru dalam mengajar dan juga anak-anak dalam memahami pembelajaran dengan baik karena pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Lie langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah :

- 1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok ekstrim dan sebagainya.
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah kelompoknya.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedang tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan kancing gemerincing, individu memberikan kontribusi mereka dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain.
- 2) Dengan kancing gemerincing, setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, tidak ada anggota yang mendominasi dan banyak bicara sementara anggota yang lain pasif.
- 3) Dengan kancing gemerincing, pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
- 4) Kancing gemerincing memastikan siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.

Sedangkan kelemahannya ;

- 1) Persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, fikiran dan waktu.
- 2) Kadang-kadang siswa dapat terjebak dengan orang yang harus melakukan semua pekerjaan dan tidak membantu sehingga dia bekerja sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN TIPE KANCING GEMERINCING”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh masalah sebagai berikut :

Faktor bicara dipengaruhi oleh beberapa hal :

1. Kemampuan berbicara peserta didik yang umumnya masih relatif rendah.
2. Tuntutan orang tua terhadap pentingnya keterampilan berbahasa pada anak.

3. Perlu adanya media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.
4. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, diharapkan guru memberikan pembelajaran semenarik mungkin

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan berbicara di PAUD AL-Hidayah?
2. Bagaimana penerapan penggunaan kancing gemerincing dalam meningkatkan keterampilan berbicara di PAUD AL-Hidayah?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan tipe kancing gemerincing ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah

1. untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teknik kancing gemerincing pada PAUD Al- Hidayah.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam berbagai kegiatan individu maupun kelompok.
3. Meningkatkan kreatifitas guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru

Guru akan lebih mudah mengajarkan kemampuan berbicara anak, karena memakai teknik yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak sehingga anak banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas berbicara.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil Penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi PAUD Al-Hidayah dalam meningkatkan kualitas belajar, terutama kemampuan berbicara anak di usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebagai bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan anak usia dini.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I yang berisi tentang :
 - a. Latar Belakang Penelitian
 - b. Identifikasi Masalah Penelitian
 - c. Rumusan Masalah Penelitian
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian/ Signifikansi Penelitian
 - f. Struktur Organisasi Skripsi
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang teori hasil penelitian yang telah dilakukan atau diteliti oleh orang lain sebelumnya.

3. BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang :
 - a. Lokasi dan Subyek Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Metode Penelitian
 - d. Definisi Operasional
 - e. Instrumen Penelitian
 - f. Prosen Pengembangan Penelitian
 - g. Teknik Pengumpulan Data
 - h. Analisa Data
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
berisi tentang :
 - a. Deskripsi Data Awal Penelitian
 - b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian
 - c. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1) Hasil Penelitian Siklus 1
 - 2) Hasil Penelitian Siklus 2
 - d. Pembahasan
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang :
 - a. Kesimpulan : berisi pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.
 - b. Saran : terutama ditujukan bagi pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN